

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH PIMPINAN DAERAH
MUHAMADIYAH OGAN ILIR DALAM BERDAKWAH
TERGADAP MASYARAKAT**

Muksin

ariqo1971@gmail.com

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Yenrizal

yenrizal_uin@radenfatah.ac.id

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

K.A. Bukhori

kabukhori2@gmail.com

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Abstract: In this research, it discusses how the communication patterns of the Muhammadiyah Regional Leaders in developing the da'wah activities carried out in Ogan Ilir Regency. In this research, it is hoped that it can provide benefits and a reference for the Regional Leadership of Muhammadiyah Ogan Ilir in carrying out da'wah activities in the community. The method used in this research is descriptive qualitative, that is, the researcher takes the data by interviewing local leaders, branches, twigs and da'i in Muhammadiyah Ogan Ilir. Many patterns were developed in preaching. The preaching developed by the Regional Leadership of Muhammadiyah Ogan Ilir shows that the dakwah patterns applied are oral and verbal dakwah, the two communication patterns of oral and verbal dakwah communication which are more effectively implemented by the Regional Leadership of Muhammadiyah Ogan Ilir.

Keywords: Communication Patterns, Da'wah, Muhammadiyah Regional Leaders

Abstrak: Dalam penelitian ini membahas bagaimana pola komunikasi dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam mengembangkan kegiatan dakwah yang dilakukan di Kabupaten Ogan Ilir. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan acuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir dalam melaksanakan kegiatan dakwah di masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu peneliti mengambil data dengan wawancara kepada Pimpinan daerah, cabang, ranting dan juga da'i yang ada di Muhammadiyah Ogan Ilir. Banyak pola yang dikembangkan dalam berdakwah. Adapun dakwah yang dikembangkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir menunjukkan bahwa pola dakwah yang diterapkan adalah dakwah bil lisan dan bil hal, kedua pola komunikasi dakwah bil lisan dan bil hal inilah yang lebih efektif dilaksanakan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Dakwah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah

A. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan¹. Disebutkan dengan jelas kegiatan komunikasi bukan hanya dilaksanakan sesama manusia dan lingkungannya saja, tetapi juga dengan sang maha pencipta. Allah SWT telah banyak menyebutkan dalam ayat-ayatnya tentang proses komunikasi.

Salah satu proses komunikasi yang terdapat dalam Al-qur'an, dimana Allah berkomunikasi dengan malaikat dan manusia. Dialog tersebut terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31-32² :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Firman Allah SWT diatas dengan jelas menyebutkan bahwa sesungguhnya manusia diberi potensi oleh Allah SWT untuk mengetahui nama dan fungsi dan karakteristik benda-benda disekitarnya. Dan juga ayat tersebut diatas, juga sekaligus menginformasikan kepada manusia bahwa komunikasi merupakan sesuatu proses komunikasi dalam memperoleh pengetahuan dan mengenali benda-benda disekitar kita.

¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*(Bandung, PT Remaja Rosdakarya) 2013, Hal.1

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan

Komunikasi yang merupakan kebutuhan yang mendasar dalam pergaulan hidup manusia merupakan sesuatu hal yang penting untuk diketahui. Komunikasi merupakan media sosialisasi untuk saling bertukar informasi³. Dengan berkomunikasi kita dapat mengenal diri, memahami orang lain, mengerti alam dengan segala isinya, sekaligus mengenal sang pencipta Allah SWT. Dan juga secara luas dengan berkomunikasi bisa membentuk kepribadian seseorang, dan juga komunikasi merupakan ciri masyarakat peradaban.

Komunikasi dan dakwah merupakan wujud fungsi dan peran dalam kehidupan manusia berupa melaksanakan ibadah dan menjalankan kepemimpinan serta bertujuan untuk meraih ridha serta karunia Allah SWT. Dengan demikian komunikasi dakwah merupakan hal yang perlu difahami, dihayati dan diamalkan.

Dakwah Islam sebagai wujud menyeruh dan membawa umat manusia ke jalan Allah pada dasarnya adalah harus dimulai dari orang-orang Islam sebagai pelaku dakwah serta kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan pesan-pesan Islam sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, kita adalah umat yang terbaik yang diciptakan oleh Allah SWT adalah umat yang selalu mengajak manusia untuk menyeruh kebaikan dan berusaha mencegah kemungkaran serta selalu beriman kepada Allah SWT.

Banyak orang yang mengaku dirinya muslim, tetapi belum memahami Islam secara benar, suka melakukan kebohongan, menghilangkan nyawa orang dan melakukan perbuatan maksiat. Melakukan syariat Islam tetapi masih juga syirik, melakukan sesaji. Oleh sebab itu diperlukan pola atau cara yang benar dalam berdakwah, agar tujuan dakwah bias menghasilkan sasaran yang ingin dicapai yaitu ada keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat bagi seluruh umat manusia.

Dakwah merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh umat ataupun jama'ah muslim. Untuk menyeruh umat manusia kedalam jalan Allah (sistem Islam) dalam semua segi kehidupan, sehingga Islam terwujud umat yang terbaik. Perkembangan dakwah saat ini semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dengan

³ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media) 2012. Hal.14

semakin pesatnya informasi tentang dakwah Islam, baik kegiatan dakwah ini melalui media elektronik maupun media cetak. Disamping itu kegiatan dakwah Islam banyak juga dilakukan organisasi Islam yang ikut andil dalam mendakwahkan ajaran Islam ini.

Diantara organisasi Islam yang saat ini masih berkembang dan mampu bertahan di zaman modern ini dan bahkan menunjukkan kemajuan yang luar biasa hingga sekarang dan ada di Indonesia adalah Muhammadiyah. Keteguhan gerakan dakwah Muhammadiyah dengan seluruh kegiatannya tidak lain menjalankan tujuan dakwah Islam yaitu menyeruh kepada kebaikan, menyeruh kepada yang ma'ruf, mencega yang munkar, dan mengaja beriman kepada Allah, yang dilakukan secara menyeluruh ke berbagai bidang kehidupan dengan pilihan-pilihan strategis sesuai dengan misi dan situasi yang dihadapi, dan cara-cara yang sesuai dengan jiwa ajaran Islam, sehingga menjadi rahmat bagi semesta alam.

Salah satu organisasi Islam yang melaksanakan pendekatan dakwah melalui organisasi struktural dan budaya adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah salah satu organisasi dakwah Islam terbesar di Indonesia, dimana komunikasi organisasi dijadikan cara untuk berdakwah Islamiyah kepada anggota dan masyarakat luas. Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 masehi dengan strategi dakwah yang berpusat pada pembaharuan dan pemurnian.

Dengan perkembangan dan perubahan zaman akibat semakin berkembangnya media elektronik yang terjadi di dunia, yang merambah di Indonesia, perkembangan media elektronik dipandang sebagai peluang dan tantangan bagi kehidupan bangsa ini. Perkembangan media tersebut juga memberikan dampak positif dalam perkembangan Muhammadiyah, Muhammadiyah yang dulunya hanya ada di pusat-pusat perkotaan, sekarang sudah banyak merambah ke daerah-daerah. Buktinya adalah semakin banyaknya lembaga-lembaga amal usaha Muhammadiyah, terutama sektor pendidikan yang didirikan di daerah. Hal ini juga terjadi dan dirasakan oleh Masyarakat di daerah kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir berdiri dengan dikeluarkannya surat keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor : 16/KEP/01/B/2005 tanggal 14 Februari 2005. Muhammadiyah kabupaten Ogan Ilir adalah hasil pemekaran dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Komering Ilir yang berdiri tahun 1966. Sejak berdirinya sampai sekarang Pimpinan Daerah Muhammadiyah tetap eksis melakukan kegiatan dakwah berupa pengajian-pengajian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan sumber data primer dari observasi dan wawancara terhadap semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Ogan Ilir. Jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena. Menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.

Jenis penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu-ilmusosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan, memperkecil berbagai kondisi, berbagai keadaan atau berbagai fenomena kehidupan yang ada, yang menjadi objek penelitian dan berusaha mengambil fakta itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.

Penulisan penelitian ini juga menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yaitu untuk memberkan gambaran tentang keadaan dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, oleh karena itu penelitian ini mengambil informasi atau data mengenai kegiatan pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir yang diperoleh melalui pengamatan,

tanyajawab, dan manuskrip, akan peneliti buat dalam bentuk penjelasan yang kemudian disusun secara sistematis, faktual dan akurat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi Dakwah

Dakwah Islam sebagai wujud menyeru dan membawa umat manusia ke jalan Allah pada dasarnya adalah harus dimulai dari orang-orang Islam sebagai pelaku dakwah serta kewajiban setiap Muslim untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam. Seiring dengan kemajuan zaman, dakwah Islam saat ini mengalami tantangan yang sangat berat yaitu terkait dengan masalah kehidupan.

Permasalahan dakwah yang dimaksud adalah kondisi masyarakat Islam saat ini. Kondisi realitas permasalahan dakwah akan terus mengalami tantangan yang lebih berat lagi menghadapi. Tantangan dakwah yang dimaksud adalah dalam kehidupan sosial seperti kebodohan, kemiskinan, tawuran antar remaja antar warga dan kehidupan keagamaan seperti muncul kelompok sempalan yang mengatasnakan ajaran Islam, kristenisasi dan lain sebagainya.

Berbagai permasalahan dakwah yang terjadi saat ini, menuntut profesionalisme peran seorang juru dakwah dalam pemahaman yang luas perlu dipertanyakan. Seorang juru dakwah sebagai agent of change harus mempunyai visi dan misi yang jelas, bukan hanya persoalan wawasan Islam yang luas, juga visi menyeluruh tentang masalah sosial, ekonomi, politik, budaya dalam mendorong umat Islam kepada suatu tatanan yang lebih mapan.

Perkembangan dunia modern saat ini menjadikan tantangan dakwah semakin kompleks. Pengertian, ruang lingkup dan metode dakwah perlu ditinjau ulang. Ini dikarenakan berbagai persoalan kehidupan sosial yang muncul akibat kompleksnya persoalan budaya saat ini, bagi da'i persoalan kehidupan social yang kompleks tersebut bisa merupakan suatu tantangan yang berat. Disisi lain, permasalahan kehidupan sosial yang kompleks tersebut akibat transformasi budaya akan menjadi peluang dan sasaran dakwah.

Oleh karena itu tantangan dakwah yang besar tersebut bisa diatasi dengan baik dengan cara memperbaiki penampilan ataupun manifestasi juru dakwah

sebagai pelaku utama dakwah. Peran da'i dalam berdakwah umumnya memanfaatkan kemampuan komunikasi yang dimilikinya. Dakwah bil-lisan menjadi satu-satunya saluran yang digunakan para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan Tuhan untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan⁴.

Disamping dakwah bi-lisan yang digunakan oleh para da'i atau mubaligh, dakwah yang mempunyai hal yang penting yang harus dimiliki para da'i. Oleh karenanya pendekatan dakwah bil-lisan dan bil-hal adalah suatu komunikasi dakwah yang harus dimiliki para da'i.

Al-Qur'an sejak awal telah mengajarkan sejumlah pendekatan komunikatif dalam dakwah agar mampu menyapa umat melalui kearifan rasa bahasa yang menjadi pakaian sehari-hari⁵. Kitab Allah selalu mengingatkan umatnya untuk menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan problema sertakapasitas kebudayaan masyarakat yang dihadapinya. Rasulullah mengingatkan dalam dakwah itu harus dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran akal masyarakatnya, dakwah juga harus melihat secara cerdas watak kebudayaan setempat dimana dakwah itu dilaksanakan. Dengan kata lain bahasa komunikasi dakwah itu harus dilaksanakan dengan hikmah (Qur'an surat An-Nahl ; 125).

Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'ilah orang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkannya. Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk berbicara banyak, tetapi gerak da'i adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara⁶.

Hikmah adalah bekal bekal da'i menuju sukses, karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah in sya Allah juga akan berimbas kepada para mad'unya, sehinggalan mereka termotivasi untuk mengubah

⁴ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2012) Hal.19.

⁵ *Ibid.*

⁶ Muzier Suparta dan Harjani hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2003) hal.12

diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada masyarakat. setiap orang yang mendapat hikmah (Qur'an surat Al-Baqarah ; 169).

Kegiatan dakwah adalah bentuk sumbangsih terhadap agama, dan karena itu butuh keikhlasan yang besar dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa mengharapkan balas budi. Walau demikian, seorang da'i tentu membutuhkan jaminan financial untuk menghidupi dirinya serta keluarganya. Dengan ekonomi yang stabil, kegiatan dakwah dapat dilaksanakan dengan perasaan ringan. Selayaknya, da'i tidak bersikap pasif dengan menunggu ukuran tangan orang lain. Da'i perlu secara proaktif memulai usahanya sendiri.

Beberapa hala yang harus dimiliki da'i untuk berusaha adalah : *pertama* berani, memulai sebuah usaha tentu tidak mudah. Diperlukan keberanian besar dan mental yang kuat untuk menghadapi setiap kemungkinan. Namun dalam hal ini, da'i memiliki keuntungan, yakni bisa memanfaatkan jaringan dakwah yang telah dimiliki untuk mempromosikan usahanya.

Kedua pantang menyerah, dalam setiap usaha selalu ada kemungkinan terburuk, yakni kegagalan, jika hal ini benar-benar terjadi, da'i harus menyiapkan mental dan tidak menyerah dengan berhenti berwirausaha. Kegagalan tersebut dapat dijadikan pelajaran untuk memperbaiki sistem usaha selanjutnya. *Ketiga* siap bekerja keras, usaha yang baru di bangun biasanya membutuhkan waktu untuk berjalan dengan stabil. Untuk itu, diperlukan kerja keras dan dedikasi yang dalam mempertahankan bisnis dan usaha. *Da'i* yang sukses dalam berwirausaha dapat memberdayakan masyarakat sekitarnya.

Multi peran *da'i* dalam dunia dakwah merupakan tantangan besar yang harus dihadapi pelaku dakwah. Kesiapan sumber daya manusia dakwah untuk menghadapinya akan mengubah tantangan tersebut menjadi peluang besar terhadap peningkatan keberhasilan dakwah. Trasformasi peran *da'i* dapat dianggap berhasil jika mampu secara partisipatif mengantarkan umat menuju perubahan sosial, ekonomi, politik serta budaya kea rah yang lebih baik.

Muhammadiyah dalam berdakwah kepada masyarakat, baik itu masyarakat Muhammadiyah sendiri maupun masyarakat umum mempunyai tujuan yang jelas untuk melanjutkan risalah Islam. Disamping untuk menggali

informasi yang berguna untuk mengolah program dakwah. Da'i Muhammadiyah mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mewujudkan cita-cita pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.

Peran da'i Muhammadiyah dalam berdakwah mempunyai peranan yang sangat penting untuk perkembangan dan keberlangsungan persyarikatan Muhammadiyah melalui pesan-pesan dakwah dalam kehidupan bermasyarakat. Da'i yang dimaksud adalah da'i yang benar-benar memahami kondisi masyarakat tersebut, sehingga pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

Muhammadiyah sejak berdiri tahun 1912 sampai sekarang tetap konsisten melaksanakan fungsinya sebagai organisasi Islam yang bergerak dalam bidang gerakan Islam amar ma'ruf nahi munkar. Perkembangan Muhammadiyah yang cukup pesat ini tidak terlepas dari perjuangan kadernya dalam bergerak dan bertindak dikegiatan sosial dan kegiatan dakwahnya. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Persyarikatan Muhammadiyah adalah suatu kewajiban khusus yang harus dilaksanakan sebagai bentuk tugas dan tanggungjawab yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi perkembangan dakwah, khususnya anggota Muhammadiyah dan masyarakat pada umumnya.

Muhammadiyah dan rasionalisasi dakwah secara umum label gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid memang sangat melekat dengan watak dan ciri utama Muhammadiyah⁷. Dan juga gerakan Muhammadiyah ini dipandang sebagai gerakan modern yang mampu menggunakan saluran organisasi, bukan cara individu. Sehingga Muhammadiyah dapat berkembang dan tumbuh dengan pesat di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Gerakan Muhammadiyah yang merupakan organisasi yang dipandang berguna dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan terdengar gaungnya jika tidak di aplikasikan dalam kehidupan nyata. Gerakan modern ini bisa dikatakan nyata jika dapat dirasakan oleh masyarakat. Aksi nyata yang dimaksud adalah

⁷ Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta, Bumi Aksara,1990) Hal.21

fungsionalitas gerakan sosial dan gerakan dakwah dalam upaya memfungsikan faham agama dalam kehidupan beramsyarakat. Dakwah yang dimaksud adalah gerakan dakwah yang bisa diterima masyarakat pada umumnya.

Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta tahun 1912, pada awal kemunculannya sebagai bentuk perlawanan terselubung terhadap penjajahan Kolonial Belanda⁸ pada waktu itu. dari waktu ke waktu, dinamika zaman terus mengalami perubahan. perubahan kehidupan masyarakat antara lain dapat dilihat dari aspek social, ekonomi, politik spiritual dan budaya. Terjadinya perubahan kehidupan masyarakat dalam aspek-aspek tersebut mendorong sebagian warga masyarakat, tidak terkecuali Muhammadiyah untuk melakukan langkah-langkah antipatif dan responsive.

Perubahan kehidupan bermasyarakat tersebut dapat dikatakan hampir semuanya mengarah pada kehidupan duniawi. Perubahan kehidupan masyarakat itu sangat sedikit yang mengarah pada peningkatan kebahagiaan dan perbaikan ruhani. Hal inilah inilah yang mneyebabkan masyarakat Indonesia pada umumnya, termasuk di dalamnya warga Muhammadiyah dan terkhusus warga Muhammadiyah Ogan Ilir mengalami pergeseran nilai. Pergeseran nilai ini tampak dalam sikap masyarakat yang semula sangat menjunjung tinggi nilai-nilai ruhani, kini telah bergeser pada tata kehidupan yang memprioritaskan urusan duniawi dan materi.

Karena itu, Muhammadiyah selalu berusaha menjadi garda terdepan dalam menyikapi setiap perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid. Saat ini perkembangan dakwah di Indonesia pada umumnya mengalami tantangan yang sangat berat. Tantangan yang dimaksud adalah disebabkan terjadinya pergolakan politik yang terjadi saat ini.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir adalah salah satu organisasi massa yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Dalam pelaksanaan program kerjanya, Muhammadiyah Ogan Ilir menargetkan tiga pilar

⁸ Majelis Pendidikan dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *PendidikanKemuhammadiyah* (Yogyakarta, Gramasurya, 2017)Hal.4

yaitu : bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi⁹. Tiga pilar program kerja ini adalah pola komunikasi dakwah *bil hal* disamping kegiatan dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Pimpinan daerah Muhammadiyah Ogan Ilir.

Kegiatan program kerja dakwah mengalami keberhasilan maupun kegagalan ditentukan oleh bagaimana upaya dari Pimpinan Muhammadiyah Ogan Ilir, baik tingkat PDM, PCM maupun tingkat PRM dalam mengupayakan keseriusannya untuk menjalankan kegiatan dakwah tersebut. Dalam tulisan ini peneliti ingin melihat bagaimana konsep pola komunikasi dakwah yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir.

Komunikasi dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mengajak seseorang melakukan tindakan yang baik. Dalam komunikasi komunikasi dakwah banyak pola yang dapat dilakukan. Pola komunikasi yang sering dikemukakan para ahli komunikasi diantaranya pola komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi massa, komunikasi pembelajaran, dan komunikasi antar budaya¹⁰.

Keberhasilan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah, bukan saja disebabkan karena ia mahir dalam berkomunikasi, gaya bahasa juga dapat menentukan seorang da'i itu berhasil menyampaikan pesan dakwahnya. Asep Syamsul M. Romli (2013), menyebutkan setidaknya ada enam jenis gaya bicara (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, pola atau etika komunikasi Islam¹¹, yakni :

1. *Qaulan Sadida* yaitu : perkataan yang benar, mengandung kebenaran¹² semata, alias tidak dusta, tidak bohong. Dengan demikian, komunikasi manipulatip-komunikasi yang memanipulasi fakta, data, atau mengadung kebohongan-dilarang.

⁹ Pelaksanaan tiga pilar program kerja ini hasil Musyda PDM Ogan Ilir dan juga disampaikan oleh ketua PDM Ogan Ilir pada acara pembukaan Musyawarah Cabang serikembang tahun 2016, juga wawancara langsung dikediaman ketua PDM Ogan Ilir hari Ahad 12 Desember 2020.

¹⁰ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi sebuah pengantar praktis* (Yogyakarta, Pustaka Baru Press) 2017. Hal.63

¹¹ Asep Syamsul A. Romli, *op.cit*, h. 19-22

¹² QS, *An-Nisa* ; 9.

2. *Qaulan Baligha* yaitu : Ucapan yang lugas, efektif, dan tidak berbelit-belit, kata-kata yang digunakan langsung dapat dipahami dengan mudah¹³. Kata *baligh* berarti tepat, lugas, fasih dan jelas maknanya.
3. *Qaulan Ma'rufa* yakni ; Perkataan yang baik¹⁴, santun dan tidak kasar. Kata *qaulan ma'rufa* yang disebutkan dalam sejumlah ayat Al-Qur'an artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat).
4. *Qaulan Karima*, yakni ;Kata-kata yang mulia¹⁵ dan penuh penghormatan. Qaulan karima ini adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak di dengar, lemah lembut, dan bertatakrama.
5. *Qaulan Layyinan*, yakni ; Ucapan yang lemah lembut¹⁶ menyentuh hati. *Qaulan layina* berarti pembicaraan yang lemah lembut, dengan suara yang enak di dengar, dan penuh keramahan sehingga dapat menyentuh hati.
6. *Qaulan Maysura*, yakni ; Ucapan yang menyenangkan dan tidak menyinggung perasaan.

Dari uraian pola komunikasi dakwah diatas, secara umum telah dilaksanakan oleh Muhammadiyah, ini dibuktikan diusia 108 tahun organisasi ini masih tetap eksis untuk melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkarnya, ditengah kondisi negeri Indonesia sedang mengalami ujian di segala bidang, baik itu bidang politik, sosial, budaya dan lainnya.

Secara khusus pola komunikasi dakwah yang dikembangkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir, tidak jauh berbeda dari uraian diatas, dari pengamatan peneliti dilapangan pola komunikasi dakwah yang dikembangkan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam berdakwah adalah pola komunikasi dakwah bil lisan dan bil hal.

2. Pola Komunikasi Dakwah Bil Lisan

Pola komunikasi dakwah bil lisan yang dikembangkan oleh pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir. Pola komunikasi bil lisan yang dimaksud adalah dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah, dengan kata lain dakwah bil lisan dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara

¹³QS. *An-Nisa* ; 36

¹⁴QS. *An-Nisa* ; 5

¹⁵QS. *Al-Isra'* ; 23

¹⁶QS. *Taha* ; 44

da'i dan mad'u yang dimana dalam dakwah bilisan ini sering disampaikan di lingkungan masyarakat saat pengajian.

Pola komunikasi dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir, antara lain: Tabligh Akbar, Pengajian, Kultum, dsb. Kegiatan dakwah bil-lisan ini dilaksanakan oleh seluruh jajaran kepengurusan baik ditingkat daerah, cabang maupun Ranting. Walaupun di tengah masa pandemic covid 19 dan ada juga Cabang menghentikan sementara kegiatan dakwah bil lisan ini.

3. Pola Komunikasi Dakwah Bil Hal

Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Begitu juga halnya dengan dakwah adalah perintah Allah yang tersebut dalam firman surat Ali Imron ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”¹⁷.

Perbuatan yang menyeru kepada kebaikan, bukan sekedar dengan ucapan, tapi harus direalisasikan dalam kehidupan yang nyata. Dengan bahasa lain disamping kita menyeru kebaikan dengan ucapan (*dakwah bil lisan*), juga harus ditindaklanjuti dengan amal perbuatan (*dakwah bil hal*).

Dakwah bil hal adalah suatu konsep ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dan juga sudah dipraktikkan oleh sahabat-sahabat Rasulullah SAW. Konsep Islam yang mengajarkan tentang dakwah bil hal ini hendaknya dilaksanakan oleh semua umat islam terkhusus para da'i. Dakwah bil hal mempunyai dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat.

¹⁷ Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan.

Pola komunikasi dakwah bil hal yang dimaksud adalah bentuk dakwah yang dilakukan oleh seseorang dalam bentuk nyata amal perbuatan seseorang atau dengan kata lain keteladanan. Dakwah bil hal ini dapat dilakukan semua orang, kapanpun dan dimanapun bisa dilakukan, dengan tidak perlu mempunyai pendidikan yang tinggi. Dakwah bil hal ini dilakukan sesuai dengan kesanggupan, dan keahlian masing-masing individu, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”¹⁸.

Konsep dakwah bil hal ini kurang di pahami dan mendapat perhatian. Kebanyakan yang sering dilakukan adalah dakwah bil lisan, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal. Dakwah bi hal, adalah dakwah yang langsung di praktekan dalam kehidupan sehari-hari, contoh sederhana tentang dakwah bil hal ini, adalah ketika seorang dai menyampaikan tentang kebaikan dan dia langsung mempraktekkan dengan membantu kaum miskin, maka hal tersebut bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pesan dakwah yang disampaikan bisa ditiru oleh jama'ah.

Muhammadiyah sejak berdirinya telah dicontohkan oleh pendrinya KH. Ahmad Dahlah dengan melakukan dakwah bil hal berupa membantu kaum dhu'afa, anak yatim piatu dan juga sebelum Muhammadiyah berdiri tahun 1912, KH. Ahmad Dahlan tahun 1911 sudah mendirikan sekolah/madrasah yang bernama madrasah ibtadaiyah diniyah Islamiyah¹⁹. Disamping mendirikan sekolah, bidang lain menerbitkan majalah yang bernama majalah suara Muhammadiyah tahun 1915, juga dalam kegiatan sosial mendirikan bagian penolong haji (yang sekarang di sebut KBIH), juga mendirikan penolong kesejahteraan umat.

¹⁸ Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan.

¹⁹ Majelis Pendidikan dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, , hal.11

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir, disamping melaksanakan dakwah *bil lisan*, juga melaksanakan dakwah amal nyata (*bil hal*). Bentuk nyata dakwah bil hal yaitu dibidang pendidikan mendirikan sekolah, dibidang agama, Muhammadiyah mengajak anggotanya untuk selalu beramal dan berkorban, bidang sosial; Dakwah bidang sosial yang dikembangkan oleh Pimpinan daerah Muhammadiyah adalah setiap tahun pelaksanaan penyembelihan hewan qurban. Dalam penyembelihan hewan qurban ini, pembagian dagingnya bukan sekedar dibagikan kepada keluarga besar Muhammadiyah, tapi juga dibagikan kepada seluruh masyarakat umum. Dan juga pembagian sembako bagi keluarga yang tidak mampu²⁰. Pola komunikasi dakwah bil hal yang dikembangkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir mempunyai dampak yang positif dalam pelaksanaan dakwah islam.

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Pimpinan daerah Muhammadiyah Ogan Ilir dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, baik itu bil lisan maupun bil hal, disamping kekompakan dari pimpinannya, dan dibantu oleh Pimpinan Cabang dan Ranting, juga kegiatan dakwah Muhammadiyah dibantu oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan²¹, baik itu bantuan moril maupun materil. Disamping dukungan dari seluruh Pimpinan, anggota dan simpatisan Muhammadiyah dalam menjalankan dakwanya, tak kalah penting keikhlasan dalam beramal yang dimiliki da'i Muhammadiyah, sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan di Pimpinan Daerah Muhammadiyah dapat berjalan sampai saat ini.

Dukungan pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan Muhammadiyah Ogan Ilir terbilang cukup baik, hal ini dapat di buktikan setiap pelaksanaan kegiatan dibantu pemerintahan setempat. Juga dukungan masyarakat sekitarnya. Dalam kegiatan ceramah-ceramah agama pemerintah maupun masyarakat memberikan dukungan dan tidak memperlakukan yang berkaitan perbedaan dalam pelaksanaan ibadah. Disamping itu pemerintahan Ogan Ilir umumnya dan masyarakat sekitar cukup terbantu dengan kegiatan dakwah Muhammadiyah,

²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan ketua dan wakil ketua PCM Desa Meranjat.

²¹ Sudarta Salman, Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir, hasil wawancara peneliti dirumah kediaman, 12 Desember 2020.

disamping mencerahkan juga ikut membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa. Bila terjadi perbedaan pandangan dapat diselesaikan dengan musyawarah.

Dakwah yang dikembangkan setiap organisasi tentunya ada perbedaan, sedangkan dari makna dan tujuan yang akan dicapai pasti sama. Yaitu sama-sama untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam sehingga masyarakat mau beribadah dan untuk menyadarkan masyarakat tentang penting beribadah kepada Allah. Dengan dua tujuan itu dakwah dapat berjalan dengan baik.

Oleh karenanya dalam hal penyampaian materi dakwah, Muhammadiyah Ogan Ilir welcome dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada da'i lain untuk memberikan ceramah di masjid-masjid Muhammadiyah. Ini disampaikan oleh ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talang Balai dan Sungai Pinang²². Kegiatan ceramah yang diisi oleh da'i selain dai Muhammadiyah yaitu; di PCM Sungai Pinang, PCM Talang Balai, PCM Serikembang, PCM Lorok dan PRM Tebing Gerinting.

Muhammadiyah selaku organisasi Islam dan dakwah mempunyai komitmen yang kuat untuk menyampaikan ajaran Islam ke masyarakat, walaupun ditengah kondisi pandemic covid nineteen. Pelaksanaan dakwah ini selalu mendapat dukungan yang kuat dari Pimpinan, anggota dan simpatisan masyarakat, serta dukungan sarana dan prasarana kegiatan dakwah seperti masjid setiap Pimpinan Cabang Muhammadiyah ada, sehingga kegiatan keagamaan tidak terjadi kendala dengan tempat²³.

Disamping itu dukungan pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan Muhammadiyah Ogan Ilir terbilang cukup baik, hal ini dapat di buktikan setiap pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Muhammadiyah dihadiri oleh pemerintah setempat dibantu pemerintahan setempat. Juga dukungan masyarakat sekitarnya. Dalam kegiatan ceramah-ceramah agama pemerintah maupun masyarakat memberikan dukungan dan tidak memperlakukan yang berkaitan perbedaan dalam pelaksanaan ibadah. Disamping mencerahkan juga ikut

²² Wawancara dilakukan penulis setelah shalat Jum'at di masjid Muhammadiyah Talang Balai dengan pengurus Muhammadiyah Talang Balai tanggal 27 November 2020

²³ Hasil observasi peneliti di seluruh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ogan Ilir.

membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa. Bila terjadi perbedaan pandangan dapat diselesaikan dengan musyawarah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis dan uraian pembahasan tentang hasil dari penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi dakwah yang dikembangkan oleh Pimpinan daerah Muhammadiyah Ogan Ilir dalam berdakwah terhadap masyarakat, disamping melakukan pola komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi massa, komunikasi pembelajaran, dan komunikasi antar budaya. Dan juga gaya bahasa yang dikuasai oleh da'i, Muhammadiyah Ogan Ilir masih melaksanakan pola komunikasi dakwah bil lisan dan bil hal. Pola komunikasi dakwah bil lisan yang dimaksud berupa yakni dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah, dengan kata lain dakwah bil lisan dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u. Pola Komunikasi dakwah bil hal yaitu adalah bentuk dakwah yang dilakukan oleh seseorang dalam bentuk nyata amal perbuatan seseorang atau dengan kata lain keteladanan. Dakwah bil hal ini dapat dilakukan semua orang, kapanpun dan dimanapun bisa dilakukan, dengan tidak perlu mempunyai pendidikan yang tinggi. Dakwah bil hal ini dilakukan sesuai dengan kesanggupan, dan keahlian masing-masing individu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan. 2010. Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro
- Iliahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung; Rosdakarya.
- Kamal, Mustafa dkk, 1984. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Persatuan.
- Majelis Pendidikan dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2017. *Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Gramasurya.

- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, Haedar. 2001. *Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ngalimun, 2017. *Ilmu Komunikasi sebuah pengantar praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan, 2010. *Sejarah Muhammadiyah Sumatera Selatan*, Tunas Gemilang Press: Palembang
- Suparta, Muzier dan Harjani Hefni, 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.